

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Appendisitis akut sebagai salah satu penyebab nyeri abdomen akut memerlukan tindakan operasi sesegera mungkin. Keterlambatan penanganan akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas penderita bahkan menyebabkan timbulnya komplikasi-komplikasi yang bisa merugikan kualitas hidup penderita. Perforasi appendiks merupakan komplikasi appendisitis akut yang sangat ditakuti karena memberikan morbiditas yang cukup tinggi berkisar 33 – 67 % walaupun mortalitasnya telah dapat ditekan hingga 0-3,6%. (AndersenD et al 2006)

Appendisitis merupakan pembedahan abdomen non traumatik yang paling sering pada anak umur lebih dari 2 tahun. Diagnosis appendisitis akut menjadi masalah pada anak-anak karena tanda dan gejalanya tumpang tindih dengan penyakit lain pada anak-anak. Kesalahan diagnosis sangat tinggi, Sering terdapat keterlambatan atau kesalahan diagnosis yang berpotensi meningkatkan morbiditas seperti appendisitis perforasi, terbentuknya abses, infeksi luka dan dehisensi luka. Diperkirakan sepertiga anak-anak dengan appendisitis yang di operasi sudah mengalami perforasi. (Bhatt M et al 2009)

Pada akhirnya waktu perawatan lebih panjang, komplikasi lebih banyak dan pengaruhnya secara langsung pada anak tersebut dan keluarganya. Sebaliknya, tindakan appendektomi pada semua anak dengan suspek appendisitis, tertunda oleh karena keterlambatan diagnosis. Anak yang dilakukan

appendektomi tanpa ditemukan adanya appendisitis pada pemeriksaan patologi (negatif appendektomi) seharusnya tidak perlu karena mempunyai resiko terhadap obat anestesi. (Burkitt H et al 2007)

Appendisitis merupakan suatu proses infeksi karena invasi mikroorganisme diantaranya E. Coli, Barcoides, virus dan hal ini memicu respon fisiologis dari leukosit sebagai mekanisme pertahanan seluler. Sehingga dengan adanya kecurigaan terjadinya appendisitis pada anak seringkali dilakukan pemeriksaan kadar leukosit pada anak-anak yang dicurigai menderita appendisitis, pemeriksaan ini sesungguhnya dapat bersifat spesifik dan sensitif dalam hal mendiagnosis appendisitis. (Sofii et al 2009 )

Pada proses infeksi, peradangan, dan kerusakan jaringan dapat terjadi peningkatan *Human C-Reactive Protein* (HCRP) dan leukosit. *Human C-Reactive Protein* (HCRP) menurut Lorentz merupakan indikator yang sensitif terhadap inflamasi, infeksi bakteri, iskemi dan kerusakan jaringan. *Human C-Reactive Protein* (HCRP) merupakan *Acute Phase Protein* (APP), meningkat kadarnya pasca infeksi, peradangan atau kerusakan jaringan, mampu mengikat unsur pokok dari mikroorganisme dan juga struktur sel manusia. Disebut *Human C-Reactive Protein* (HCRP) karena mempunyai kemampuan untuk berkaitan dengan C-Pneumococcal Polysacharida.(Jehan E. 2003)

Klasifikasi appendisitis pada anak yang sampai saat ini banyak dianut adalah klasifikasi yang berdasarkan pada stadium klinikopatologis dari Cloud, klasifikasi ini berdasarkan pada temuan gejala klinis dan temuan durante operasi.

Karena sering terdapat keterlambatan diagnosis appendisitis akut pada anak , peneliti mencoba meneliti hubungan kadar leukosit dan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis berdasarkan klasifikasi Cloud.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Adakah hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud
- 1.2.2. Adakah hubungan antara peningkatan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud.
- 1.2.3. Adakah hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Membuktikan adanya hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dan kadar HCRP dalam menentukan derajat beratnya apendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1.Menganalisis adanya hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud

1.3.2.2. Menganalisis adanya hubungan antara peningkatan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud

1.3.2.3. Menganalisis adanya hubungan antara peningkatan Jumlah leukosit dan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1.4.1.1. Memberikan bukti ilmiah mengenai hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud

1.4.1.2. Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara peningkatan jumlah leukosit dan kadar HCRP dengan derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud

##### **1.4.2. Manfaat Terapan**

1.4.2.1. Menjadikan jumlah leukosit dan kadar HCRP sebagai petanda derajat beratnya appendisitis akut berdasarkan klasifikasi Cloud sehingga dapat menentukan prognosis dari appendisitis akut pada anak.